

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit pada sistem pencernaan seringkali menjadi penyebab utama nyeri, seperti gastritis yang biasa dikenal dengan maag. Gastritis adalah peradangan pada lapisan mukosa lambung (Nurhanifah et al., 2018). Munculnya penyakit ini mempengaruhi perubahan gaya hidup dan pola makan, sehingga memicu berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan pencernaan seperti gastritis (Hartati et al., 2014). Gastritis merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai di klinik atau unit penyakit dalam, dan banyak dikeluhkan oleh masyarakat, baik remaja maupun dewasa. Penyakit ini dapat menyerang semua lapisan masyarakat tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Beberapa survei menunjukkan bahwa gastritis lebih sering menyerang kelompok usia produktif. Pada kelompok ini, masyarakat lebih rentan terhadap gejala gastritis karena faktor kesibukan, gaya hidup yang kurang sehat, dan stres yang mudah terjadi (Fadhillah et al., 2021).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) tahun 2010, persentase kejadian gastritis di berbagai negara adalah sebagai berikut: Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Di Asia Tenggara, sekitar 583.635 orang menderita gastritis setiap tahun (Tussakinah et al., 2018). Secara global, gastritis menempati urutan keempat sebagai penyakit dengan jumlah penderita terbanyak, mencapai sekitar 430 juta orang di seluruh dunia (Yusfar et al., 2019).

Menurut WHO, pada tahun 2009 persentase kejadian gastritis di Indonesia mencapai 40,8%. Kasus gastritis di beberapa daerah di Indonesia juga tinggi, dengan jumlah kasus mencapai 274.396 (Mustakim et al., 2021). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2011, gastritis termasuk dalam 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit, dengan total 30.154 kasus (4,9%) (Tussakinah et al., 2018). Di Provinsi Jawa Barat, angka kejadian gastritis mencapai 31,2%, menjadikannya penyakit saluran cerna tertinggi dibandingkan dengan diare, tifoid, demam, hepatitis, dan apendisitis (Yusfar et al., 2019).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, jumlah penderita gastritis pada tahun 2020 mencapai 27.335 orang, menjadikannya penyakit ketiga terbanyak di Puskesmas untuk semua golongan umur di Kabupaten Ciamis. Berdasarkan data dari Puskesmas Cikoneng, jumlah penderita gastritis dari Januari hingga Juli 2023 mencapai 768 orang. Jumlah ini menempatkan gastritis di urutan kedua penyakit rawat jalan terbanyak, mengungguli jumlah penderita tifoid, diare, dan hipertensi yang dirawat inap di UPTD Puskesmas Cikoneng Kabupaten Ciamis.

Gastritis, atau yang lebih dikenal sebagai penyakit maag, merupakan kondisi yang sangat mengganggu aktivitas dan, jika dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, dapat berakibat fatal. Penyakit ini biasanya terjadi pada orang yang memiliki pola makan tidak teratur dan mengonsumsi makanan yang merangsang produksi asam lambung. Selain itu, infeksi oleh beberapa mikroorganisme juga dapat menyebabkan gastritis (Yusfar et al., 2019) . Salah satu pemicu gastritis adalah konsumsi tinggi lemak hewani dalam diet harian, karena pola makan tinggi lemak hewani dapat meningkatkan sekresi asam lambung (Arikah et al., 2015).

Serat makanan adalah komponen karbohidrat kompleks yang tidak dapat dicerna oleh mikroorganisme pencernaan. Meskipun bukan nutrisi, serat makanan harus dikonsumsi dalam jumlah yang cukup agar tubuh dapat berfungsi dengan baik. Mengonsumsi makanan berserat tinggi seperti biji-bijian, buah-buahan, sayuran, dan kacang-kacangan dapat mencegah terjadinya gastritis. Hal ini karena makanan berserat tinggi mengandung vitamin dan mineral yang dapat meredakan peradangan dan mudah dicerna (Hartati et al., 2014).

Menurut Departemen Kesehatan RI (2017), meskipun gastritis adalah penyakit yang sangat umum terjadi, terutama di Indonesia, pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penyakit ini masih kurang. Kurangnya pengetahuan ini meningkatkan risiko masyarakat untuk terus melakukan kebiasaan yang dapat memicu gastritis, sehingga banyak yang akhirnya menderita penyakit tersebut. Jika tidak ditangani dengan baik, gastritis dapat merusak fungsi lambung dan meningkatkan risiko kanker lambung yang bisa berujung pada kematian. Selain dari konsumsi makanan yang tidak tepat, gastritis juga sering disebabkan oleh gaya hidup

dan stres, serta sikap tidak peduli dan cenderung menganggap remeh penyakit ini. Akibatnya, banyak kasus gastritis yang dialami masyarakat (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran asupan lemak dan serat pada penderita gastritis di Puskesmas Cikoneng, Kabupaten Ciamis Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana gambaran asupan lemak dan serat pada penderita gastritis di Puskesmas Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran asupan lemak dan asupan serat pada penderita gastritis di Puskesmas Cikoneng.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik (jenis kelamin, usia, pekerjaan) penderita gastritis di Puskesmas Cikoneng.
- b. Untuk mengetahui gambaran asupan lemak pada penderita gastritis di Puskesmas Cikoneng.
- c. Untuk mengetahui gambaran asupan serat pada penderita gastritis di Puskesmas Cikoneng.

3. Manfaat Penelitian

Data hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam pelaksanaan penelitian, serta memperdalam pemahaman mengenai ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan .

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam bidang pelayanan kesehatan, khususnya dalam upaya preventif untuk meningkatkan promosi kesehatan .

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama responden tentang konsumsi makanan sumber lemak sebagai pencegahan terjadinya gastritis dan sumber serat untuk mengurangi gejala gastritis.